

Pengaruh Intellectual Capital, Islamic Corporate Social Responsibility, dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2016-2018

Novi Tri Astuti¹, Siti Suharni²

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Merdeka Madiun, Jl. Serayu No.79, Madiun, 63133
E-mail: novitria44@gmail.com

²Program Studi Akuntansi, Universitas Merdeka Madiun, Jl. Serayu No.79, Madiun, 63133
E-mail: sitisuharni@unmer-madiun.ac.id

Abstract— *This study aims to examine the influence of Intellectual Capital, Islamic Corporate Social Responsibility, and Islamic Corporate Governance on the Performance of Islamic Banking in Indonesia. Technique in intake of sample use method of purposive sampling. Data obtained from the secondary data is the annual report of 11 Islamic Commercial Banks in Indonesia registered in OJK over a period of years 2016-2018. Data analysis was done with a double linear regression with SPSS program version 16.00 for windows. The results showed that the variable Intellectual Capital has significantly affect on financial performance of Islamic Banking in Indonesia 2016-2018 Period. While the variables Islamic Corporate Social Responsibility and Islamic Corporate Governance is no significantly affect on financial performance of Islamic Banking in Indonesia 2016-2018 Period.*

Keywords—: Intellectual Capital; Islamic Corporate Social Responsibility; Islamic Corporate Governance; Performance of Islamic Banking.

I. PENDAHULUAN

A. Kerangka Pemikiran

Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia saat ini sudah mengalami peningkatan yang cukup pesat. Hal ini terbukti dengan bertambahnya jumlah Perbankan Syariah pada tahun 2019 menjadi 12 Bank Umum Syariah (BUS), 22 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (www.ojk.go.id). Perkembangan tersebut membawa implikasi pada persaingan antar perusahaan dibidang jasa, baik itu lembaga keuangan syariah maupun lembaga jasa yang lain. Perusahaan dituntut untuk mempertahankan maupun melakukan peningkatan kinerjanya agar tetap bisa bersaing dan bertahan pada persaingan yang semakin ketat.

Kinerja perbankan syariah di Tanah Air sepanjang Sembilan bulan tahun ini cenderung semakin melemah, terimbas oleh kondisi ketidakstabilan ekonomi global dan domestik. Berdasarkan data kinerja keuangan periode 9 bulan pada 11 Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), lima di antaranya terus menunjukkan perlambatan pertumbuhan laba. Sementara itu, empat bank syariah lainnya masih terus membukukan penurunan laba dari kuartal I/2019 hingga kuartal III/2019. Hanya satu bank yang masih konsisten membukukan peningkatan pertumbuhan laba tahun 2019. Penurunan laba perseroan paling tajam dibandingkan perbankan syariah lainnya per September 2019, yakni anjlok 62,6% yoy menjadi Rp 56,46 miliar. Hal ini utamanya disebabkan oleh beban operasional lainnya yang naik 15,0% yoy menjadi Rp 1,7 triliun. (m.bisnis.com).

Dengan demikian, maka Perbankan Syariah dalam melaksanakan kinerjanya tidak selalu berorientasi pada profit atau bagi hasil, melainkan juga harus memperhatikan lingkungan sosial dalam perusahaan tersebut. Dalam hal ini perbankan syariah harus meningkatkan hal tersebut dari berbagai aspek, baik dari segi peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), dan dari bidang lain yang mampu menunjang perkembangan perusahaan. Untuk dapat bersaing dan memenangkan kompetisi, meningkatkan sumber daya manusia yang berada di perusahaan, meningkatkan kemampuan dan keahlian karyawan melalui berbagai program pendidikan dan latihan, dan faktor utama yang terpenting adalah pemanfaatan teknologi informasi yang saat ini sudah menjadi kebutuhan pokok bagi suatu bisnis menunjang kinerja Perbankan Syariah menjadi lebih baik.

Menurut Afandi dan Riharjo (2017) kalangan bisnis umumnya masih belum menemukan jawaban yang tepat mengenai nilai lebih apa yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai lebih ini dihasilkan oleh modal intelektual, yang dapat diperoleh dari budaya pengembangan perusahaan maupun kemampuan perusahaan dalam memotivasi karyawannya. Sehingga produktivitas perusahaan dapat dipertahankan atau bahkan dapat meningkat. Sebagian besar banyak pihak yang meyakini bahwa aset paling berharga dalam perusahaan adalah Sumber Daya Manusia (SDM), khususnya *Intellectual Capital* nya. Karena aktiva berwujud yang dimiliki perusahaan dikendalikan oleh manusia.

Pada saat ini Perbankan Syariah di Indonesia masih kekurangan Sumber Daya Manusia yang memiliki kompetensi lebih dalam bidang Perbankan Syariah secara khusus. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya karyawan Bank Syariah yang tidak memiliki latar belakang pendidikan khusus tentang Perbankan Syariah. Menurut Soetedjo dan Mursida (2014) perubahan kondisi ekonomi di dunia, membuat pengetahuan berbasis Sumber Daya Manusia (*Knowledge-based resources*) menjadi faktor utama dalam keberlangsungan kompetisi diantara perusahaan saat ini. Selain SDM, kompetensi karyawan, hubungan dengan pelanggan, penciptaan inovasi, sistem komputer dan administrasi, hingga kemampuan menguasai teknologi juga merupakan bagian dari *Intellectual Capital*.

Selain melakukan aplikasi dalam *Intellectual Capital* dalam segi peningkatan Sumber Daya Manusia, perusahaan juga harus memperhatikan pemangku kepentingan perusahaan (stakeholder). Dengan demikian, maka perusahaan harus mampu mengembangkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena keberhasilan perusahaan bisa ditopang dengan adanya kepedulian terhadap nilai sosial dan lingkungan. Dalam perusahaan syariah istilah CSR dikenal dengan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Menurut Yusuf (2017:43) ICSR atau CSR dalam perspektif Islam adalah praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab etis secara Islami. Perusahaan memasukkan norma Islam yang ditandai dengan adanya komitmen ketulusan dalam menjaga kontrak sosial di dalam operasinya. Program CSR atau ICSR dalam perusahaan tersebut tentunya sangat erat kaitannya dengan tata kelola perusahaan yang baik atau yang sering disebut dengan istilah *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam Perbankan Syariah istilah *Good Corporate Governance* (GCG) lebih dikenal dengan istilah *Islamic Corporate Governance* (ICG). Menurut Siswanti (2016) "*Islamic Corporate Governance* (ICG) adalah sebuah pengembangan dari konsep GCG secara konvensional keadilan di dalam Islam adalah salah satu nilai tauhid, Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu bisa bersikap adil dalam setiap hal, baik masalah aqidah, syariah, dan akhlak.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menguji kinerja perbankan syariah di Indonesia yang dipengaruhi oleh faktor *Intellectual Capital*, *Islamic Corporate Social Responsibility*, dan *Islamic Corporate Governance*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan tahunan (*annual report*) Bank Umum Syariah Indonesia periode 2016-2018.

B. Tinjauan Pustaka

Menurut Yaya dkk (2016:48) "Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah". Bank syariah di Indonesia baru didirikan pertama kali pada tahun 1992, walaupun demikian perkembangan aspek kelembagaannya mengalami pertumbuhan yang sangat cepat.

Menurut Suroso (2018: 15) kinerja Perbankan Syariah merupakan suatu pencapaian dari tujuan sebuah kegiatan atau pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan Perbankan Syariah yang diukur berdasarkan rasio pengukuran yang berlaku. Salah satu rasio yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja perbankan syariah dengan menggunakan rasio profitabilitas. Karena profitabilitas menggambarkan kemampuan perbankan syariah mendapatkan keuntungan dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA. ROA merupakan alat yang tepat untuk menghitung efisiensi kinerja bank syariah karena ROA merupakan indikator yang tidak terdistorsi oleh tingginya *equity multiplier* dan menunjukkan alat ukur yang tepat untuk mengetahui kemampuan bank syariah menghasilkan laba dari portofolio aset. Menurut Hanafi dan Halim (2016:84) ROA bisa dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Syariah

1. Intellectual Capital

Menurut Suroso (2018:7) *Intellectual Capital* atau modal intelektual merupakan sumber utama penciptaan nilai, kinerja bisnis, dan keunggulan kompetitif. Sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang mana perusahaan dapat menggunakannya dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan. *Intellectual Capital* terdiri dari tiga komponen yaitu, *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Menurut Ulum (2017:132) Formulasi dan tahapan perhitungan dalam *Intellectual Capital* sebagai berikut:

- 1) Menghitung *iB-Value Added* (iB-VA), $iB-VA = OUT-IN$
- 2) *iB-Value Added Capital Employed* (iB-VACA), $iB-VACA = VA/CE$
- 3) *iB-Value Added Human capital* (iB-VAHU), $iB-VAHU = VA/HC$
- 4) *Structural Capital Value Added* (iB-STVA), $iB-STVA = SC/VA$
- 5) $iB-VAIC^{TM}$, $iB-VAIC^{TM} = iB-VACA + iB-VAHU + iB-STVA$

2. Islamic Corporate Governance

Menurut Suroso (2018:8-9) *Islamic Corporate Governance* adalah sebuah pengembangan dari konsep *Corporate Governance* secara konvensional keadilan di dalam Islam adalah salah satu nilai tauhid. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu bisa bersikap adil dalam setiap hal, baik masalah aqidah, syariah, dan akhlak. Berdasarkan survey, investor bersedia membayar 20-30% dari harga saham bagi perbankan syariah yang melaksanakan tata kelola dengan baik dan tetap berpedoman terhadap hukum-hukum Islam. Dengan demikian, apabila perbankan syariah memiliki tata kelola yang baik dan mampu memberikan kepuasan kepada para stakeholder maka akan menimbulkan kinerja perbankan syariah yang baik.

Menurut Asrori (2014) Dalam penelitian ini, untuk mengukur kinerja ICG yang diprosikan dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS. Variabel tersebut diukur berdasarkan hasil Self Assesment dalam pelaksanaan GCG bank syariah. Self Assesment tersebut dengan predikat dan skala interval sebagai berikut: peringkat satu, predikat sangat baik dengan skala lima, peringkat dua, predikat baik dengan skala empat, peringkat tiga, predikat cukup baik dengan skala tiga, peringkat empat, predikat kurang baik dengan skala dua, dan peringkat lima, predikat tidak baik dengan skala satu.

3. Islamic Corporate Social Responsibility

Menurut Yusuf (2018:50) Islamic Corporate Social Responsibility merupakan semua aktivitas lembaga keuangan syariah untuk menyempurnakan kewajiban hubungan dengan Allah SWT, hubungan dengan manusia dan hubungan dengan alam sekitar dalam rangka menghasilkan pembangunan ekonomi guna meningkatkan kualitas kehidupan yang lebih baik bagi perusahaan, masyarakat, dan alam sekitar. Keberadaan ICSR dalam perbankan syariah berfungsi sebagai pendukung untuk mewujudkan tujuan dari sistem sosial dalam Islam. CSR dalam perspektif Islam adalah praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab etis secara islami. Perusahaan memasukkan norma islam yang ditandai dengan adanya komitmen ketulusan dalam menjaga kontrak sosial di dalam operasinya. Pelaksanaan CSR Islam memiliki nilai falsafah yang digali dari Al-Quran dan as-Sunnah. Kemudian menjadi pedoman dalam berbagai aktivitas kehidupan tidak terkecuali dalam pelaksanaan CSR terhadap perusahaan-perusahaan yang dibangun berdasarkan nilai-nilai Islam. Falsafah Islam menjadi roh yang akan membedakan nilai-nilai yang datangnya dari Islam atau bukan dari Islam. Menurut Junaidi (2015) Dalam pengukuran ICSR penelitian ini menggunakan indeks ISR. Kemudian menggunakan konten analysis yaitu apabila item yang diungkapkan diberi skor 1 dan apabila tidak diungkapkan diberi skor 0. Data yang diperoleh dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ICSR = \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan}}{\text{jumlah item pengungkapan}}$$

D. Hipotesis

1. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia

Intellectual Capital merupakan asset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja sebuah perusahaan Perbankan Syariah. *Intellectual Capital* akan memiliki efek positif terhadap kinerja Perbankan Syariah apabila digunakan secara efektif dan efisien. Kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkembang baik dalam sebuah perusahaan Perbankan Syariah akan menunjang kinerja dan membawa keuntungan kompetitif yang baik. Menurut Ulum (2017: 79) *Intellectual Capital* merupakan sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang mana perusahaan dapat menggunakannya dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan. Menurut Suroso (2018: 7) *Intellectual Capital* dalam perusahaan Perbankan Syariah apabila digunakan secara efektif akan berkembang menjadi dasar untuk keuntungan finansial dan kompetitif. Bisnis dengan *Intellectual Capital* yang lebih tinggi akan lebih siap untuk merespon adanya perubahan dan sebuah tuntutan pasar yang tak terduga. Dengan demikian apabila *Intellectual Capital* dalam Perbankan Syariah berjalan dengan efektif tentunya akan membawa sebuah perubahan utamanya dalam kinerja Perbankan Syariah. Khasanah (2016) menyatakan semakin baik nilai *Intellectual Capital* maka kinerja perusahaan pada Perbankan Syariah akan semakin baik. *Intellectual Capital* yang dikelola dengan baik oleh perusahaan dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan itu sendiri. Atas dasar nilai tambah tersebut para penyandang dana akan memberikan nilai tambah juga kepada perusahaan dengan cara berinvestasi lebih tinggi. Nilai tambah ini akan meningkatkan kinerja perusahaan. Hal tersebut juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Karimah (2016) yang menyatakan bahwa semakin baik nilai dan penggunaan modal intelektual atau *Intellectual Capital* dalam Perbankan Syariah maka akan meningkatkan kinerja keuangan Perbankan Syariah yang diukur dengan ROA dan ROE. Hasil dari penelitian ini bahwa *Intellectual Capital* secara keseluruhan berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Intellectual Capital berpengaruh terhadap Kinerja Perbankan

2. Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia

Islamic Corporate Social Responsibility merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan Perbankan Syariah terhadap Allah SWT, masyarakat dan lingkungan. Keberadaan ICSR dalam Perbankan Syariah berfungsi sebagai pendukung untuk mewujudkan tujuan dari sistem sosial dalam Islam. ICSR dalam kegiatannya bisa mendorong ekonomi rakyat, hal tersebut dikarenakan dalam kegiatannya bukan hanya kepentingan pemegang saham saja, tetapi mempengaruhi lingkungan yang lebih besar untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Salah satu cara memenuhi kebutuhan *stakeholder* adalah dengan mengungkapkan ICSR. Dengan demikian jika para *stakeholder* puas maka akan terus mendukung keberlanjutan suatu usaha. Dan pada akhirnya dukungan *stakeholder* yang besar maka kinerja suatu perusahaan perbankan syariah akan tetap bertahan bahkan berdampak pada peningkatan kinerja. Menurut Yusuf (2017: 50) *Islamic Corporate Social Responsibility* merupakan semua aktivitas lembaga keuangan syariah untuk menyempurnakan kewajiban hubungan dengan Allah SWT, hubungan dengan manusia dan hubungan dengan alam sekitar dalam rangka menghasilkan pembangunan ekonomi guna meningkatkan kualitas kehidupan yang lebih baik bagi perusahaan, masyarakat, dan alam sekitar. Ria (2018) menyatakan bahwa masyarakat lebih menyukai perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial. Semakin banyak CSR yang diungkapkan oleh Perbankan Syariah kepada lingkungan sosial dan masyarakat maka akan meningkatkan kinerja Perbankan Syariah menjadi lebih baik. Hasil dari penelitian ini bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* yang diukur

dengan ISR berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan ulasan teori dan penelitian terdahulu diatas, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia.

3. Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia

Islamic Corporate Governance merupakan sebuah tata kelola perusahaan Perbankan Syariah yang baik dengan menerapkan hukum-hukum Islam dalam pengelolaannya. ICG dalam Perbankan Syariah apabila diterapkan dengan baik oleh dewan direksi, dewan komisaris, dan dewan pengawas syariah maka akan memberikan citra diri yang baik terhadap Perbankan Syariah. Citra diri tersebut yang nantinya akan berdampak pada kinerja Perbankan Syariah yang baik. Khusnawati (2017) menyatakan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* di dalam Perbankan Syariah diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja Perbankan Syariah, dikarenakan penerapan *Corporate Governance* ini dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri. Anshori (2018) menyatakan penerapan *Islamic Corporate Governance* dinilai dapat memperbaiki citra perbankan, melindungi kepentingan *stakeholders* serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan etika-etika umum pada industri perbankan dalam rangka mencitrakan sistem perbankan yang sehat. Selain itu penerapan *Islamic Corporate Governance* di dalam Perbankan Syariah diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja Perbankan Syariah, dikarenakan penerapan *Corporate Governance* ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan, mengurangi risiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri. Semakin besar skor *Good Governance* bisnis syariah maka akan semakin besar pula kinerja perusahaan Perbankan Syariah. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khusnawati (2017) yang menyatakan bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja Perbankan Syariah. Hal ini meunjukkan bahwa tugas dan tanggung jawab DPS berpengaruh terhadap kinerja. Masyarakat Islam memiliki pandangan bahwa mereka akan lebih menyukai investasi di dalam Bank Syariah. Karena mereka percaya dananya akan dikelola sesuai syariat Islam, sehingga apabila banyak masyarakat yang investasi secara otomatis laba yang diperoleh akan semakin tinggi. Dengan laba yang semakin meningkat, pada akhirnya perbankan syariah bisa meningkatkan ROA. Berdasarkan uraian teori dan kajian dari penelitian terdahulu, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Islamic Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan (*annual report*) Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK. Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2018. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang didasarkan pada kriteria yaitu, 1) Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016-2018, 2) Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*). Apabila bank tidak melakukan penerbitan laporan keuangan tahunan (*annual report*) selama tahun 2016-2018 maka tidak diperhitungkan dalam pengambilan sampel, 3) Memiliki data lengkap sesuai dengan variabel yang masuk dalam penelitian ini, 4) Menggunakan satuan rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel dalam penelitian ini 11 Bank Umum Syariah dengan periode 3 tahun dengan total sampel sebesar 33.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perbankan syariah merupakan suatu pencapaian dari tujuan sebuah kegiatan atau pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan perbankan syariah yang diukur berdasarkan rasio pengukuran yang berlaku. Dalam penelitian ini variabel dependen kinerja Perbankan Syariah diukur dengan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). ROA dapat dihitung dengan formulasi : $ROA = \text{laba bersih} / \text{total aset}$.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital*, *Islamic corporate social responsibility*, dan *Islamic corporate governance*. *Intellectual capital* atau modal intelektual merupakan sumber utama penciptaan nilai, kinerja bisnis, dan keunggulan kompetitif. Sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang mana perusahaan dapat menggunakannya dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan. *Intellectual capital* dapat diukur dengan formulasi : $iB-VAIC^{TM} = iB-VACA + iB-VAHU + iB-STVA$. *Islamic corporate social responsibility* atau konsep CSR terdapat dalam ajaran Islam yang dikenal dengan istilah ICSR, yang merupakan lembaga yang menjalankan bisnisnya berdasarkan syariah pada hakekatnya mendasarkan pada filosofi dasar Al-quran dan Sunnah, sehingga menjadikan dasar bagi pelakunya dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam penelitian ini ICSR diukur dengan menggunakan indeks ISR kemudian digunakan *content analysis* yaitu apabila item yang diungkapkan diberi skor 1 dan apabila tidak diungkapkan diberi skor 0 dengan formulasinya : $ICSR = \text{jumlah item yang diungkapkan} / \text{total jumlah item pengungkapan}$. Sedangkan *Islamic corporate governance* tata kelola perusahaan Islami yang ideal sesuai dengan prinsip ekonomi Islam adalah dikembangkan menggunakan teori *stakeholder* yaitu mengkomodasi kepentingan seluruh pemangku perusahaan secara adil, berlandaskan aturan syariah sesuai dengan hak kepemilikan dan kontrak perjanjian Islami. Tata kelola Perbankan Syariah tersebut erat berkaitan dengan kinerja DPS dalam sebuah perusahaan perbankan syariah. Dalam penelitian ini, untuk mengukur kinerja ICG yang diprosikan dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS. Variabel tersebut diukur berdasarkan hasil *Self Assesment* dalam pelaksanaan GCG Bank Syariah. Menurut Asrori (2014) *self assesment* tersebut diukur dengan predikat dan skala interval sebagai berikut: peringkat satu, predikat sangat baik dengan skala lima, peringkat dua, predikat baik dengan skala empat, peringkat tiga, predikat cukup baik dengan skala tiga, peringkat empat, predikat kurang baik dengan skala dua, dan

peringkat lima, predikat tidak baik dengan skala satu. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada suatu penelitian adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Kinerja Perbankan Syariah (ROA)

α : Konstanta

X_1 : IC

X_2 : ICSR

X_3 : ICG

β_1, β_3 : Besaran Koefisien Regresi Dari Masing-Masing

ϵ : Error

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Teknik pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Pengujian regresi berganda dimaksudkan untuk menguji variabel yang berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah. Pengujian dilakukan menggunakan program SPSS.

Tabel 1. Hasil pengujian koefisien determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.905 ^a	.819	.800	.015956275

a. Predictors: (Constant), ICG, ICSR, IC

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh nilai R square sebesar 0.819 atau 81.9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Intellectual Capital* (IC), *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), dan *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap kinerja perbankan syariah (ROA) bank umum syariah yang terdaftar di OJK tahun 2016-2018 yaitu sebesar 81.9% sedangkan sisanya sebesar 18.1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Pengujian selanjutnya dilakukan dengan pengujian simultan atau uji F hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.033	3	.011	43.635	.000 ^a
Residual	.007	29	.000		
Total	.041	32			

a. Predictors: (Constant), ICG, ICSR, IC

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 43.635 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 dimana nilai signifikansi < 0.05 maka model persamaan regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perbankan syariah *Return On Asset* (ROA) atau dapat dikatakan bahwa variabel *Intellectual Capital* (IC), *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), dan *Islamic Corporate Governance* (ICG) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah *Return On Asset* (ROA). Tahapan uji selanjutnya yaitu uji parsial t yang hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Pengujian Parsial t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.041	.029		-1.400	.172
IC	.017	.002	.890	9.420	.000
ICSR	.012	.039	.024	.297	.769
ICG	.001	.005	.019	.202	.841

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 3 variabel dependen yang dimasukkan kedalam model persamaan regresi, terdapat 1 variabel yang berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah *Return On Asset* (ROA) yakni *Intellectual Capital* (IC). Dengan nilai t hitung sebesar 9.420 pada tingkat signifikansi 0.000. Tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$ maka H_1 diterima. Sedangkan variabel ICSR memiliki t hitung sebesar 0.297 pada tingkat signifikansi 0.769. Tingkat signifikansi $0.769 > 0.05$ yang berarti variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah *Return On Asset* (ROA). Sehingga H_2 ditolak. Variabel ICG memiliki t hitung sebesar 0.202 pada tingkat signifikansi 0.841. Tingkat signifikansi $0.841 > 0.05$ yang berarti variabel *Islamic Corporate Governance* (ICG) tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah *Return On Asset* (ROA). Sehingga H_3 ditolak.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia

Intellectual Capital merupakan sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang mana perusahaan dapat menggunakannya dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan. Semakin baik nilai *Intellectual Capital* maka kinerja perusahaan pada Perbankan Syariah akan semakin baik. *Intellectual Capital* yang dikelola dengan baik oleh perusahaan dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan itu sendiri. Atas dasar nilai tambah tersebut para penyandang dana akan memberikan nilai tambah juga kepada perusahaan dengan cara berinvestasi lebih tinggi. Nilai tambah ini tentunya akan meningkatkan kinerja perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Karimah (2016) yang menyatakan bahwa modal intelektual dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba. Kombinasi dari kemampuan, keahlian, dan pengetahuan karyawan digunakan dengan baik sehingga proses operasional, proses organisasi, dan teknologi juga dapat digunakan dengan efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin baik nilai dan penggunaan modal intelektual atau *Intellectual Capital* dalam Perbankan Syariah maka akan meningkatkan kinerja keuangan Perbankan Syariah.

2. Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia

Pengungkapan ICSR dalam Perbankan Syariah merupakan semua aktivitas lembaga keuangan syariah untuk menyempurnakan kewajiban hubungan dengan Allah SWT, hubungan dengan manusia, dan hubungan dengan alam sekitar dalam rangka menghasilkan pembangunan ekonomi guna meningkatkan kualitas kehidupan yang lebih baik bagi perusahaan, masyarakat, dan alam sekitar. Dalam penelitian ini ICSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia yang diukur dengan ROA. Tidak berpengaruhnya ICSR terhadap ROA dikarenakan ROA mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba dari jumlah aktiva. Jadi jika suatu perusahaan Perbankan Syariah memiliki ROA yang tinggi, maka Perbankan Syariah tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Perbankan Syariah dalam mengungkapkan ICSR masih memandang dana yang dikeluarkan untuk keperluan ICSR sebagai biaya. Oleh karena itu jika setiap ada peningkatan pengungkapan indeks ICSR akan mengeluarkan biaya. Dengan pengeluaran biaya yang besar otomatis akan mengurangi laba kotor yang didapat perbankan syariah, sehingga akan mengurangi laba bersih yang diperoleh. Dengan laba yang kecil maka pada akhirnya akan berdampak pada nilai ROA yang kecil juga. Selain hal di atas tidak berpengaruhnya ICSR terhadap ROA dikarenakan pada Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan jumlah 11 Bank Umum Syariah belum mengungkapkan ICSR secara sempurna. Berdasarkan 6 tema utama yang digunakan dalam pengungkapan ICSR dengan indeks ISR tema yang banyak diungkapkan oleh Bank Umum Syariah yaitu, investasi dan keuangan, produk dan jasa, masyarakat, dan tata kelola perusahaan. Sedangkan tema karyawan dan lingkungan masih kurang sempurna diungkapkan oleh Bank Umum Syariah. Hanya beberapa Bank Umum Syariah yang mengungkapkan tema tersebut secara sempurna. Dalam penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Ria (2018) yang menyatakan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan indeks ISR berpengaruh

terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Hal tersebut dikarenakan banyaknya masyarakat yang menyukai perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Wardani (2015) yang menyatakan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap ROA yang disebabkan karena pada bank syariah informasi yang diungkapkan dalam ICSR tidak banyak diakaitkan dengan aktivitas perolehan laba atas aktiva yang diungkapkan.

3. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia
- Islamic Corporate Governance* merupakan suatu tata kelola perusahaan dalam Perbankan Syariah yang menerapkan hukum-hukum Islam di dalamnya. Apabila Perbankan Syariah memiliki tata kelola yang baik dan mampu memberikan kepuasan kepada para *stakeholder* maka akan menimbulkan kinerja perbankan syariah yang baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja Perbankan Syariah di Indonesia. Tidak berpengaruhnya *Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dalam penelitian ini dikarenakan ROA bank syariah selama tahun penelitian tidak konsisten. Disamping itu dikarenakan adanya pengaruh dari penerapan ICG lebih bersifat jangka panjang sehingga tidak dapat diukur kesuksesannya dalam waktu yang singkat, sedangkan ROA lebih bersifat jangka pendek dimana hasil yang dicapai dapat langsung dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi perusahaan. Disamping hal tersebut disebabkan juga oleh hasil pernyataan Dewan Pengawas Syariah (DPS) dengan *self assessment* yang hasilnya dari tahun penelitian ini dari 11 Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel nilainya masih ada yang belum maksimal. Sehingga, mempengaruhi Dewan Pengawas Syariah dalam pengelolaan tata kelola Perbankan Syariah kurang maksimal yang pada akhirnya berakibat terhadap Kinerja Perbankan Syariah. Hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Khusnawati (2017) yang menyatakan bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja Perbankan Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa tugas dan tanggung jawab DPS berpengaruh terhadap kinerja. Masyarakat Islam memiliki pandangan bahwa mereka akan lebih menyukai investasi di dalam bank syariah. Karena mereka percaya dananya akan dikelola sesuai dengan syariah Islam. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmaningtyas (2018) yang menyatakan bahwa *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena ROA bank syariah cenderung tidak stabil pada tahun penelitian. Bank syariah mulai konsisten dalam penerapan dan pengungkapan ICG sesuai regulasi yang ada namun mengalami kemunduran kinerja keuangan atau penurunan ROA.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada poin sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan yaitu variabel *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah. Sedangkan variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* dan *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia Periode 2016-2018.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Cicanthika Dyah Fitria dan Riharjo, Ikhsan Budi. 2017. "Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.6, No.7, 2460-0585. <http://journal.feb.unmul.ac.id>. Diakses pada tanggal 05 September 2019 jam 14.00 WIB.
- Anshori M. 2018. *Pengaruh Intellectual Capital, Islamic Corporate Social Responsibility, Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah Periode 2013-2017*. Skripsi Program Sarjana. Universitas IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. digilib.uin-suka.ac.id. Diakses pada tanggal 08 September 2019 jam 10.00 WIB.
- Arifin, J., dan Wardani, E.A. 2016. *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure, Reputasi, dan Kinerja Keuangan: Studi pada bank syariah di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*. Vol. 20, No. 1. <https://journal.uui.ac.id>. Diakses pada tanggal 05 September 2019 jam 11.00 WIB.
- Asrori. 2014. Implementasi *Islamic Corporate Governance* dan Implikasinya terhadap Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 6, No.1, pp.90-102. ISSN 2085-4277. <http://journal.unnes.ac.id>. Diakses pada tanggal 06 September 2019 jam 09.00 WIB.
- Hanafi, M., dan Halim, A. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Junaidi. 2015. Analisis Pengungkapan CSR Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan *Islamic Social Reporting* Indek. *Jurnal Akuntansi Investasi*. Vol. 16, No. 1. <http://journal.umy.ac.id>. Diakses pada tanggal 02 November 2019 jam 10.00 WIB.
- Karimah, A. 2016. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah*. Skripsi Program Sarjana. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. repository.uinjkt.ac.id. Diakses pada tanggal 07 September 2019 jam 15.00 WIB.
- Khasanah, A. N. 2016. Pengaruh *Intellectual capital* dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Kinerja perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal nominal*. Vol 5, No. 1. <https://journal.umy.ac.id>. Diakses pada tanggal 09 September 2019 jam 11.30 WIB.
- Khusnawati, S. 2017. *Pengaruh Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja dan Reputasi Perbankan Syariah di Indonesia*. Skripsi Program Sarjana. IAIN Surakarta. eprints.iain-surabaya.ac.id. Diakses pada tanggal 10 September 2019 jam 16.00 WIB.
- Rahmaningtyas, P. 2018. *Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi kasus: Bank Syariah di ASEAN pada tahun 2013-2017)*. Tesis Program Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. repository.uinjkt.ac.id. Diakses pada tanggal 06 November 2019 jam 19.00 WIB.
- Rapor Bank Syariah Masih Merah. <https://m.bisnis.com/amp/read>. Diakses pada tanggal 19 September 2019 jam 17.00 WIB.
- Ria, R. A. 2018. *Pengaruh Intellectual Capital, Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2016*. Skripsi Program Sarjana. IAIN Surakarta. digilib.uin-suka.ac.id. Diakses pada tanggal 16 September 2019 jam 17.00 WIB.
- Siswantini, I. 2016. *Islamic Corporate Governance*. *Journal of Economics, Bussiness & School*. 16 May 2016. <https://dosen.perbanas.id>. Diakses pada tanggal 10 September 2019 jam 17.00 WIB.
- Soetodjo, S. dan S. Mursida. 2014. Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Kinerja perusahaan Pada Perusahaan Perbankan. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Mataram*. 24-27 September: 1-24. <https://www.academia.edu>. Diakses pada tanggal 07 Oktober 2019 jam 09.00 WIB.
- Statistika Perbankan Syariah di Indonesia. www.ojk.go.id. Diakses pada tanggal 9 Oktober 2019 jam 14.45 WIB

- Suroso, S. 2018. *Kinerja Bank Umum Syariah*. Yogyakarta: Expert.
- Ulum, I. 2017. *Intellectual Capital Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*. Malang: UMM Press.
- Yaya, Rizal. Aji Erlangga Martawireja., dan Ahim Abdurahim. 2016. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yusuf, Y.M. 2017. *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR)*. Depok: Kencana.